

Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Komplikasi Kehamilan dan Pencegahan Stunting di Puskesmas Pauh Padang

Improving Pregnant Women's Knowledge of Pregnancy Complications and Stunting Prevention through Interactive Education at Pauh Primary Health Center, Padang

Yusrawati^{1*)}, Bobby Indra Utama¹, Vaulinne Basyir¹, Dovy Djanas¹, Defrin¹, Roza Sriyanti¹, Rina Gustuti¹, Nelvianti Nelson¹, Syamel Muhammad¹, Puja Agung Antonius¹, Sukri Rahman², Mela Aryati³, Ardiles¹, Danil Armand⁴, Zeino Fridsto¹, Subhan Arif Rahman¹, Aswin Boy Pratama¹, Dian Noviyanti¹, Edward Hariyadi¹, Bobby Fitriantoni¹, Irfan Kurnia¹, Rena Afri Ningsih⁴, Rezi Liawati⁵, Yesi Anggriani⁵, Sakina Munira⁵, Sara Uzlifah⁵

¹ Program Subspesialis Obstetri dan Ginekologi, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

² Departemen Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala dan Leher, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

³ Puskesmas Pauh, Padang

⁴ Program Doktor Ilmu Biomedis, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

⁵.Program Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

*) Email Korespondensi: yusrawati66@med.unand.ac.id

ABSTRACT

Maternal mortality and stunting remain major public health challenges in Indonesia, largely due to limited early detection of pregnancy complications and low maternal health literacy during the First 1000 Days of Life. Strengthening maternal knowledge through structured education is essential to improve pregnancy outcomes. This community service program aimed to enhance pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs, completion of six antenatal care (ANC) visits, anemia prevention, balanced nutrition, and early stunting prevention. A community-based participatory approach using a service-learning model was implemented among 39 pregnant women at Pauh Primary Health Center, Padang. Educational activities were conducted through interactive lectures, group discussions, and question-and-answer sessions. Knowledge was assessed using pre-test and post-test instruments and analyzed with a paired t-test. The results showed a significant increase in mean knowledge scores from 77.98 ± 16.26 to 86.60 ± 11.18 ($p = 0.0002$). The proportion of participants with "good" knowledge increased from 66.6% to 76.6%, while those with "poor" knowledge decreased substantially. These findings indicate that interactive and structured maternal health education effectively improves understanding of pregnancy complications and stunting prevention. Continuous implementation through routine maternal classes and stronger family involvement is recommended to sustain behavioral changes and improve maternal and child health outcomes.

Keywords: *Maternal Health, Antenatal Care, Health Education, Maternal Nutrition, Anemia Prevention, Stunting Prevention*

Received | November 25, 2025; Accepted | March 23, 2026; Published | March 31, 2026

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 9(1): 2026.

*) Correspondence | Yusrawati, Program Subspesialis Obstetri dan Ginekologi, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

Email | yusrawati66@med.unand.ac.id
 DOI | <https://doi.org/10.25077/bina.v9i1>
 ISSN (Online) | 2622-9978

©  CC BY-SA 4.0

Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 6.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/6.0/>)

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi tantangan krusial dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Salah satu indikator utama yang mencerminkan kualitas layanan kesehatan maternal adalah Angka Kematian Ibu (AKI), yang masih berada pada angka 306 per 100.000 kelahiran hidup dan jauh di atas target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2021; WHO, 2018). Tingginya AKI sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan seperti hipertensi, perdarahan, infeksi, dan pre-eclampsia, yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan pelayanan antenatal care (ANC) yang optimal (Kemenkes RI, 2021; Ningsih et al., 2022; Yusrawati et al., 2023).

Kualitas dan pemanfaatan pelayanan ANC menjadi faktor kunci dalam menurunkan risiko komplikasi maternal. Studi global menunjukkan bahwa ANC yang berkualitas berperan penting dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan secara dini serta menurunkan kejadian komplikasi (Arsenault et al., 2024). Namun demikian, kepatuhan terhadap kunjungan ANC masih menjadi tantangan yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan ibu, sehingga berdampak pada keterlambatan deteksi komplikasi dan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan (Demissie et al., 2024).

Selain permasalahan komplikasi kehamilan, Indonesia juga menghadapi tantangan stunting yang berkaitan erat dengan kondisi kesehatan dan gizi ibu selama kehamilan. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase kritis dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak (Lori et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu serta kurangnya edukasi kesehatan maternal berkontribusi terhadap meningkatnya risiko stunting dan luaran kehamilan yang kurang optimal (Haryanti et al., 2024; Apriliani, 2025). Penguatan literasi kesehatan maternal menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan stunting secara simultan.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian telah mengembangkan intervensi edukasi kesehatan maternal berbasis komunitas. Pendekatan seperti *community-based education* dan *group antenatal care* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu serta kepatuhan terhadap layanan ANC (Yoseph et al., 2024). Namun demikian, efektivitas intervensi tersebut masih menunjukkan hasil yang bervariasi, terutama dalam mempertahankan perubahan perilaku jangka panjang. Beberapa studi bahkan menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas belum secara konsisten berdampak pada luaran klinis seperti penurunan stunting atau komplikasi kehamilan (Beatty et al., 2024). Selain itu, sebagian besar studi masih mengkaji edukasi komplikasi kehamilan dan pencegahan stunting secara terpisah, sehingga belum memberikan pendekatan yang komprehensif terhadap kesehatan ibu dan anak (Anato & Reshid, 2025).

Di wilayah kerja Puskesmas Pauh, cakupan kunjungan ANC lengkap masih belum memenuhi target nasional, di mana kunjungan K1 telah mencapai 92,8%, namun kunjungan K6 baru mencapai 71,6% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022). Selain itu, prevalensi

stunting masih tinggi dan berkaitan dengan faktor berat badan lahir rendah, panjang badan lahir pendek, serta rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif (Dahlan et al., 2023; King et al., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan maternal dan stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga oleh aspek pengetahuan, perilaku, dan dukungan keluarga. Meskipun berbagai intervensi edukasi telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang perlu diperhatikan. Edukasi kesehatan maternal yang ada umumnya masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan edukasi komplikasi kehamilan dan pencegahan stunting dalam satu intervensi yang komprehensif. Selain itu, pendekatan edukasi yang digunakan masih cenderung satu arah dan belum optimal melibatkan keluarga, padahal dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan. Bukti terkait efektivitas pendekatan edukasi interaktif berbasis komunitas yang terintegrasi terhadap peningkatan literasi kesehatan maternal dan kepatuhan ANC juga masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukasi interaktif berbasis komunitas yang mengintegrasikan deteksi dini komplikasi kehamilan dan pencegahan stunting sejak masa kehamilan, dengan melibatkan ibu hamil dan keluarga. Pendekatan ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan maternal serta berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan maternal melalui edukasi interaktif berbasis komunitas yang terintegrasi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan, kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC), serta pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *community-based participatory education* dengan model *service learning*, yaitu metode edukasi yang menekankan partisipasi aktif ibu hamil dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Pauh dengan melibatkan 39 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berada dalam kondisi kehamilan stabil.

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga fase utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan edukasi melalui diskusi dengan tenaga kesehatan puskesmas untuk memastikan kesesuaian materi dengan kondisi lokal, risiko kehamilan, serta permasalahan stunting di wilayah tersebut. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang terintegrasi. Pada tahap pelaksanaan, intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif yang mengombinasikan ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan tanda bahaya kehamilan, pentingnya kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) minimal enam kali, pencegahan anemia, praktik gizi seimbang selama kehamilan, serta peran ASI eksklusif dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting. Pendekatan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dan pertukaran pengalaman.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Penyajian hasil evaluasi ditampilkan dalam bentuk tabel yang memuat nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi untuk memudahkan interpretasi hasil secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan maternal berbasis komunitas dilakukan di Puskesmas Pauh dengan melibatkan ibu hamil sebagai peserta aktif. Gambar 1 menunjukkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan program, yang mencerminkan adanya dukungan institusional terhadap upaya peningkatan kesehatan maternal di tingkat layanan primer.



Gambar. 1 Sambutan dari Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Padang



Gambar. 2 Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Gambar 2 menunjukkan suasana kegiatan penyuluhan, di mana ibu hamil berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, efektivitas ini dapat dijelaskan melalui pendekatan active learning, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test dan Post-test Ibu Hamil (n = 39)

Kategori	Rentang Nilai	Pre-test (n/%)	Post-test (n/%)
Baik	≥ 80	22 (66,6%)	29 (76,6%)
Cukup	60–79	12 (30,8%)	9 (23,1%)
Kurang	< 60	6 (12,8%)	1 (2,6%)

Pada tabel 1 dapat dilihat distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil setelah edukasi diberikan. Sebelum edukasi, sebagian besar pengetahuan peserta berada pada kategori baik (66,6%), diikuti kategori cukup (30,8%) dan kurang (12,8%). Setelah intervensi, proporsi pengetahuan pada kategori baik meningkat menjadi 76,6%, sementara kategori kurang menurun secara signifikan menjadi 2,6%. Berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya mengkaji edukasi komplikasi kehamilan dan pencegahan stunting secara terpisah, kegiatan ini mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu intervensi edukatif berbasis komunitas. Pendekatan terintegrasi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan ibu hamil.

Tabel 2. Hasil Analisis pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Hamil (n = 39)

Tahap	Mean	SD	Min–Max	p*
Pre-test	77,98	16,26	33,3 – 100	0,0002
Post-test	86,6	11,18	60 – 100	

Pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan rerata skor pengetahuan dari $77,98 \pm 16,26$ menjadi $86,60 \pm 11,18$. Selain peningkatan rerata, terjadi pula penurunan nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan peserta menjadi lebih homogen setelah intervensi. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai $p = 0,0002$ ($p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya efektif dalam transfer informasi, tetapi juga mengindikasikan terjadinya proses internalisasi pengetahuan, yang merupakan tahapan penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab, sebagaimana terlihat pada Gambar 2, memungkinkan terjadinya proses klarifikasi informasi, penguatan konsep, dan pertukaran pengalaman antar peserta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahriah dan Mardalena (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Selain itu, Sulistyawati dan Hardika (2023) menyatakan bahwa metode edukasi interaktif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait status gizi dan risiko stunting (Bahriah & Mardalena, 2023; Sulistyawati & Hardika, 2023).

Secara teoritis, efektivitas ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *active learning* dan *community-based participatory education*, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi dua arah yang terlihat dalam kegiatan (Gambar 2) memungkinkan terjadinya proses klarifikasi konsep, pertukaran pengalaman, serta penguatan pemahaman berbasis konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanas dan Resky (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi interaktif berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait gizi dan pencegahan stunting (Sanas & Resky, 2025). Dibandingkan dengan pendekatan edukasi konvensional yang cenderung satu arah, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan

interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman. Intervensi edukasi yang mengintegrasikan risiko kehamilan dan gizi maternal dalam satu program memberikan dampak yang lebih komprehensif. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan kepatuhan ANC serta mendukung upaya pencegahan stunting secara simultan (Nurhikmah et al., 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini turut mengisi kesenjangan dalam studi sebelumnya yang umumnya masih memisahkan edukasi komplikasi kehamilan dan pencegahan stunting. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu intervensi, kegiatan ini memberikan pendekatan yang lebih holistik terhadap kesehatan ibu dan anak. Model promosi kesehatan maternal yang terintegrasi lebih efektif dalam memengaruhi perilaku kesehatan dibandingkan pendekatan parsial (Agung et al., 2025). Dari perspektif perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan yang diperoleh memiliki implikasi penting terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat ANC dan deteksi dini komplikasi kehamilan berpotensi meningkatkan kesadaran serta kepatuhan ibu terhadap standar kunjungan ANC. Penelitian Nurhidaya dan Ghita (2026) menunjukkan bahwa edukasi melalui kelas ibu hamil secara signifikan meningkatkan kepatuhan ANC serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan (Nurhidaya & Ghita, 2026).

Pada konteks pencegahan stunting, edukasi maternal juga berperan sebagai intervensi kunci dalam meningkatkan praktik gizi selama kehamilan. Studi Amiratunnisa dan Aziz (2025) menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas mampu meningkatkan perilaku konsumsi nutrisi ibu hamil serta berkontribusi pada penurunan risiko stunting (Amiratunnisa & Aziz, 2025). Intervensi berbasis komunitas yang melibatkan edukasi maternal dan tenaga kesehatan berpotensi berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting di negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki relevansi kuat dengan strategi global dalam peningkatan kesehatan maternal dan anak (Pranata et al., 2025).

Hasil kegiatan ini menunjukkan penurunan standar deviasi pada hasil post-test menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya meningkatkan rata-rata pengetahuan, tetapi juga mengurangi kesenjangan pemahaman antar peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan bersifat inklusif dan mampu menjangkau berbagai tingkat latar belakang peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pemerataan literasi kesehatan di masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat, kader kesehatan, serta dukungan pemerintah lokal merupakan faktor penting yang mendukung terbentuknya perubahan perilaku Kesehatan (Elda et al., 2025; Wulandari et al., 2025).

Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif terbatas ($n = 39$) dapat memengaruhi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Selain itu, durasi kegiatan yang singkat menyebabkan evaluasi hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan jangka pendek dan belum dapat menilai perubahan perilaku secara longitudinal. Kegiatan ini juga belum mengevaluasi dampak terhadap outcome klinis, seperti peningkatan kepatuhan ANC jangka panjang atau penurunan kejadian stunting. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi interaktif berbasis komunitas yang terintegrasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan maternal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi program edukasi ini dapat dimasukkan ke dalam layanan rutin seperti kelas ibu hamil di puskesmas menjadi langkah strategis dalam mendukung penurunan komplikasi kehamilan dan pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi interaktif berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC), pencegahan anemia, serta pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Pendekatan edukasi yang partisipatif dan terintegrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan ibu dan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata sebagai model edukasi kesehatan maternal yang komprehensif di tingkat layanan kesehatan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi disampaikan kepada institusi mitra, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif. Kegiatan ini didukung oleh pendanaan dari Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kontrak Nomor: 86/UN16.02/PM.03.03/FKPkM/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Kirti, A., Hastuti, H., Hartini, N., Sulaeman, E. S., Studies, C. E., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2025). Implementation Of Health Promotion Model on Maternal Behavior. *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, 5(2), 74–79.
- Amiratunnisa, S., & Aziz, A. (2025). The Effectiveness of Nutrition Education Programs in Preventing Stunting Among Pregnant Women in Surabaya City. *Nufarc Medical and Health Sciences*, 1(1), 51–60.
- Anato, A., & Reshid, M. (2025). Effect of nutrition education and iron-folic acid supplementation on anemia among pregnant women in Ethiopia: a quasi-experimental study. *Scientific Reports*, 15(1), 3556. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-87957-x>
- Arsenault, C., Mfeka-Nkabinde, N. G., Chaudhry, M., Jarhyan, P., Taddele, T., Mugenya, I., Sabwa, S., Wright, K., Amboko, B., Baensch, L., Molla Wondim, G., Mthethwa, L., Clarke-Deelder, E., Yang, W.-C., Kosgei, R. J., Purohit, P., Mzolo, N. C., Derseh Mebratie, A., Shaw, S., ... Kruk, M. E. (2024). Antenatal care quality and detection of risk among pregnant women: An observational study in Ethiopia, India, Kenya, and South Africa. *PLOS Medicine*, 21(8), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004446>
- Bahriah, Y., & Mardalena. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13, 24–30. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.353>
- Beatty, A., Borkum, E., Leith, W., Null, C., & Suriastini, W. (2024). A cluster randomized controlled trial of a community-based initiative to reduce stunting in rural Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 20(1), e13593. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.13593>
- Dahlan, A., Huda, N., & Putra, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Pauh Kota Padang Periode Bulan Juli 2023. *Jurnal Citra Ranah Medika*, 3(1), 1–7.

- Demissie, K. A., Jejaw, M., Wondimu, B. G., Mersha, Y. T., Demsash, E. S., Dessie, S. G., Teshome, A. G., Geberu, D. M., & Tiruneh, M. G. (2024). Only 9% of mothers have eight and more ANC visit in 14 sub-saharan African countries; evidence from the most recent DHS 2018–2023: a multilevel analysis. *BMC Public Health*, 24(1), 1631. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19145-x>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2022). Profil Dinkes Kota Padang 2021. <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-kota-padang-tahun-2021>
- Elda, F., Novirsa, R., Elda, E., Kasra, K., & Markolinda, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Gizi Dan Sanitasi di Kelurahan Sungai Pisang Kota Padang Community Empowerment for Improving Nutrition and Sanitation in Sungai Pisang, Padang City. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(4), 484–495.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- King, T. L., Brucker, M. C., Osborne, K., & Jevitt, C. M. (2019). *Varney’s midwifery* (Sixth edit). Jones & Bartlett Learning.
- Lori, J. R., Kukula, V. A., Liu, L., Apetorgbor, V. E. A., Ghosh, B., Awini, E., Lockhart, N., Amankwah, G., Zielinski, R., Moyer, C. A., & Williams, J. (2024). Improving health literacy through group antenatal care: results from a cluster randomized controlled trial in Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06224-x>
- Ningsih, R. A., Yusrawati, Aldina Ayunda Insani, & Joserizal Serudji. (2022). Maternal characteristics in obstetric emergency cases at RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Science Midwifery*, 10(5), 3897–3903. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.898>
- Nurhidaya, N., & Ghita, D. (2026). Balanced Nutrition Education for Pregnant Women and Mothers Under Five in Efforts to Prevent Stunting: Balanced Nutrition Education for Stunting Prevention. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.64871/pk2aad93>
- Nurhikmah, Muliyan, Uli, E., Tahir, D., & Erwin. (2026). Education on High-Risk Pregnancy and Nutritional Monitoring of Pregnant Women to Prevent Stunting: High-Risk Pregnancy Education and Stunting Prevention. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.64871/rn6dvj92>
- Pranata, M. A. E., Sadiq, F., Wang, J.-Y., & Yeh, Y.-L. (2025). Effectiveness of Interventions Utilizing Community Health Worker Model on Reducing Stunting in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Iran J Public Health*, 54(11), 2342–2355.
- Sanas, N. T., & Resky, S. D. (2025). Interactive nutrition education for pregnant women: Strengthening maternal health and environmental sustainability in stunting prevention. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 2(2), 117–135. <https://doi.org/10.61511/evojes.v2i2.2025.2235>
- Sulistyawati, D., & Hardika, R. (2023). Program Siaga Ibu Muda (Rasi-Bunda) dalam Upaya Mencegah Stunting Pada Ibu Menikah Usia Dini. 5(1).
- WHO. (2018). WHO recommendations on home-based records for maternal, newborn and child health. In World Health Organization. http://www.who.int/immunization/monitoring_surveillance/routine/homebasedrecords/en/

- Wulandari, D. T., Azizah, N., Rahmawati, V. E., & Annuchasari, H. (2025). Community-Based Insights on Maternal Nutrition Knowledge and Its Role in Preventing Stunting and Wasting in Rural Indonesian Children. 5(3), 145–154. <https://doi.org/10.47679/jchs.2025128>
- Yoseph, A., Teklesilasie, W., Guillen-Grima, F., & Astatkie, A. (2024). Community-Based Health Education Led by Women's Groups Significantly Improved Maternal Health Service Utilization in Southern Ethiopia: A Cluster Randomized Controlled Trial. Healthcare, 12(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare12101045>
- Yusrawati, Y., Desmawati, D., Amir, A., Serudji, J., Basyir, V., Defrin, D., Karmia, H. R., Ayunda, A. A. I., Safaringga, M., Evareny, L., & Agus, M. (2023). Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2022. Jdistira, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.429>